

FAKTOR DOMINAN RELATIVITAS KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN (PENDEKATAN DATA PANEL)

Deris Desmawan, Rizal Syaifudin, Dwi Indriyani, Hanifa Haya & Randi Mamola

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kabupaten Serang, Banten 42124, Indonesia

deridesmawan@gmail.com, Rizal92@untirta.ac.id, hanifahaya5@gmail.com, dwiindriyani585@gmail.com, randimamola062@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan *human capital* serta mengetahui variabel mana yang paling dominan dan secara langsung memiliki pengaruh terhadap relativitas kemiskinan. Kajian ini mengkaji bagaimana terjadinya perubahan indikator ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Provinsi Banten. Analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada rentang data tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap relativitas kemiskinan. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap relativitas kemiskinan. Sementara itu, *human capital* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap relativitas kemiskinan.

Kata kunci: Relativitas Kemiskinan, Pengangguran, Ketimpangan Pendapatan, Human Capital

DOMINANT FACTORS POVERTY OF RELATIVITY IN BANTEN PROVINCE (A PANEL DATA APPROACH)

Abstract: This study aims to analyze the relationship between unemployment, income inequality, and human capital and to find out which variables are the most dominant and have a direct influence on the relativity of poverty. This study examines how changes in economic indicators have occurred due to the Covid-19 pandemic in Banten Province. The analysis of this research uses panel data regression with Fixed Effect Model (FEM) in 8 districts/cities Banten Province in the data range from 2016 to 2020. The results of this study indicate that unemployment has a positive and significant effect on the relativity of poverty. Furthermore, this study shows that income inequality has no significant and positive effect on the relativity of poverty. Meanwhile, human capital has a negative and significant impact on the poverty of relativity.

Keywords: Poverty of Relativity, Unemployment, Income Inequality, Human Capital

PENDAHULUAN

Negara yang dapat dikategorikan sebagai negara maju adalah jika pembangunan perekonomian di negaranya sudah mulai berkembang dengan pesat (Arsyad, 2010). Sebaliknya, negara berkembang atau disebut negara ketiga memiliki proses pemulihan pembangunan perekonomian yang cenderung melambat (Todaro & Smith, 2008). Masalah pembangunan sampai saat ini masih menjadi urgensi yang meluas serta menjadi fokus utama yang harus diperbaiki oleh beberapa negara berkembang (Susanti, 2013). Indonesia yang merupakan negara berkembang masih memiliki perlambatan pada sistem perekonomiannya yang diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dan belum meratanya sistem pembangunan akses pendidikan dan kesehatan di setiap daerah (Sumiyarti, 2019). Problematika pembangunan yang

terus-menerus di negara Indonesia menjadikan negara tersebut masuk ke dalam jurang relativitas kemiskinan (Probosiwi, 2016).

Relativitas kemiskinan (*poverty*) di Indonesia bukanlah bentuk permasalahan yang baru pertama kali muncul, melainkan sudah menjalar sejak masa pra-reformasi hingga saat ini (Megawati & Sebayang, 2018). Hal ini menjadikan bahwa dari munculnya masalah relativitas kemiskinan di Indonesia merupakan bentuk permasalahan yang paling signifikan dan dominan dihadapi oleh kebijakan pemerintah saat ini (Saddam *et.al*, 2019). Seluruh kebijakan-kebijakan dan program yang dibentuk oleh pemerintah dilakukan demi mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Relativitas kemiskinan selalu diidentikkan sebagai masalah utama di negara berkembang karena tujuan memaksimalkan kesejahteraan rakyat belum tercapai (Safuridar & Putri, 2019). Indonesia yang sudah berusia 64 tahun ini belum mampu keluar dari jebakan relativitas kemiskinan, meski di Indonesia telah mengalami perkembangan pembangunan ekonomi yang cukup signifikan.

Dalam lingkup penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi relativitas kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Pada penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana pengaruh penerapan kebijakan pembatasan sosial terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhi relativitas kemiskinan. Provinsi Banten yang merupakan daerah dengan berbatasan wilayah DKI Jakarta mulai terkena imbas dari adanya dampak wabah pandemik Covid-19. Wabah yang terjadi di awal tahun 2020, membuat seluruh struktur aspek perekonomian mengalami perlambatan yang sangat drastis (Sayuti & Hidayati, 2020). Tingginya jumlah penduduk miskin di Indonesia, terutama di Provinsi Banten merupakan bukti dari bagian permasalahan yang diakibatkan oleh penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia (Prasetyandari, 2021).

Sayuti & Hidayati (2020) menyatakan kasus terjadinya Covid-19 yang disebabkan adanya kebijakan pembatasan jarak sosial di bidang perekonomian dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Di sisi permintaan, kondisi wabah Covid-19 dapat mengurangi tingkat konsumsi, perdagangan, dan transportasi logistik. Berkurangnya konsumsi akibat pembatasan jarak sosial akan menyebabkan efek dominan terhadap kemampuan daya beli dan berkurangnya tingkat pendapatan di masyarakat (Chemli & Smida, 2013). Fenomena tersebut dapat memicu disparitas pendapatan yang berimbas pada tingginya relativitas kemiskinan di Provinsi Banten. Saddam, *et.al* (2019) menjelaskan rendahnya segi pendapatan di masyarakat membuat tingkat kemakmuran masyarakat pun menjadi sangat rendah. Kondisi ketimpangan pendapatan merupakan aspek yang paling krusial dari relativitas kemiskinan. Peningkatan jumlah penduduk miskin di masyarakat tidak akan berkurang jika masih memiliki akses yang terbatas dan pengeluaran per kapita yang rendah (Wijayanto, 2016).

Demikian, jika dilihat dari sisi penawaran munculnya wabah Covid-19 juga bisa menghambat pertumbuhan sistem produksi barang dan jasa (Sayuti & Hidayati, 2020). Terhambatnya sistem produksi dalam aktivitas kegiatan ekonomi dapat mengurangi nilai guna pada aspek

pendistribusian barang dan jasa (Mukthar *et.al*, 2019). Kebutuhan produksi yang semakin terbatas akibat adanya pembatasan sosial juga mempengaruhi sistem perdagangan internasional sehingga kegiatan ekspor dan impor pun mengalami penurunan. Keterbatasan produksi yang semakin terpuruk akibat wabah pandemik ini, perusahaan perlu melakukan kebijakan dalam pengurangan modal, yaitu tenaga kerja. Pengurangan hak pekerja atau disebut PHK memberi dampak yang buruk terhadap sisi pendapatan di masyarakat (Sayifullah & Gandasari 2016). Mengingat bahwa Provinsi Banten adalah daerah yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi ke-2 di Pulau Jawa. Oleh sebab itu, sudah tidak asing lagi jika terjadinya permasalahan pada tingkat pengangguran di Provinsi Banten sudah menjadi problematika yang harus segera dituntaskan karena dapat menyumbang relativitas kemiskinan.

Konsep relativitas kemiskinan telah menjadi acuan tersendiri dan merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan karena menyangkut kondisi seseorang yang dikatakan tidak mampu (Mardiyana & Ani, 2019). Fenomena kemiskinan sudah sering dijumpai dalam kehidupan beberapa masyarakat, bahkan persoalan ini sudah sering muncul di daerah-daerah terpencil. Kemiskinan juga sering dikatakan sebagai masalah multidimensi yang lebih pada gejala rendahnya kesejahteraan dalam kehidupan seseorang (Kuswantoro & Dewi, 2016). Teori-teori yang menjelaskan tentang relativitas kemiskinan, terdapat dua teori (*Grand Theory*) yang melandasi teori relativitas kemiskinan, yaitu teori Neo-Liberal dan teori Sosial Demokrasi. Menurut pendapat (Mohammad & David, 2019) terkait teori Neo-Liberal menyimpulkan bahwa relativitas kemiskinan akan berkurang apabila pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan. Para ekonom telah menjawab bahwa relativitas kemiskinan merupakan masalah yang bersifat residual atau saling terkait. Peran pemerintah sangat diperlukan jika masalah kemiskinan tidak dapat diatasi. Oleh karena itu, pemerintah memiliki program kebijakan untuk mengurangi kemiskinan di suatu daerah, seperti pemberian bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin (Olopade *et.al*. 2019). Niyimbanira (2017) juga memandang teori Sosial Demokrasi pada relativitas kemiskinan sebagai masalah sementara karena melibatkan beberapa individu, sehingga teori ini terfokus pada sifat struktural. Konsep dasar teori ini adalah relativitas kemiskinan yang disebabkan oleh ketimpangan atau ketimpangan yang disebabkan oleh terhambatnya akses infrastruktur pelayanan publik, sehingga teori ini menekankan pada pengeluaran pemerintah untuk memberikan akses pelayanan sosial kepada masyarakat untuk mensejahterakan rakyat.

Human Capital (Modal Manusia) suatu negara merupakan salah satu variabel penting yang juga perlu diperhatikan dalam pembangunan ekonomi. Konsep *human capital* (modal manusia) sudah ada sejak munculnya hipotesis-hipotesis dalam analisis ilmu ekonomi, bahkan teori tersebut sering dijadikan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah (Sadariawati, 2017). Menurut Todaro & Smith (2008) *human capital* diidentikkan sebagai sumber daya manusia dimana human capital merupakan bentuk keterampilan, kemampuan, aspirasi, kesehatan dan sebagainya yang merupakan bagian dari tingkat kesejahteraan masyarakat. Sumber

daya manusia akan tercapai secara maksimal jika pemerintah dapat meningkatkan tingkat pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang berkualitas dan bidang kesehatan dapat memastikan bahwa setiap masyarakat memiliki kualifikasi yang memadai dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi kebijakan pemerintah untuk mengurangi relativitas kemiskinan di suatu daerah (Olopade *et.al.* 2019).

METODE

Bagian objek yang menjadi ruang lingkup penelitian ini antara lain; relativitas kemiskinan yang merupakan tingkat persentase rata-rata jumlah penduduk miskin di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten; angka pengangguran yang didefinisikan sebagai persentase rata-rata penduduk yang belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; ketimpangan pendapatan yang menggunakan ukuran indeks gini (*Gini Ratio*); serta *human capital* yang mencakup persentase indeks pembangunan manusia yang diukur dari indikator derajat pendidikan dan kesehatan manusia. Rentang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari periode 2016 hingga 2020.

Jenis data penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk laporan/publikasi instansi terkait yang akan diuji berdasarkan serangkaian aturan analisis ekonomi (Hussein, 2004). Adapun data yang dikumpulkan diperoleh dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang akan dikumpulkan dan di satukan ke dalam bentuk tabel untuk dianalisis. Data yang akan diolah atau dianalisis menggunakan teknik analisis data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* (Gujarati & Porter, 2012). Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Model data panel yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$POV = f (UNEM, GR, HC)$$
$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 UNEM_{it} + \beta_2 GR_{it} + \beta_3 HC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- POV = Relativitas Kemiskinan.
UNEM = Angka Pengangguran.
GR = Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini).
HC = *Human Capital* (Modal Manusia).
 β_0 = Konstanta.
 $\beta_1, \beta_2,$ and β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.
 ε = Error.

i = Wilayah observasi.
 t = Waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pembahasan terhadap hasil estimasi regresi data panel, maka harus dilakukan terlebih dahulu pada tahap pengujian pemilihan model terbaik dan uji asumsi klasik. Pengujian pemilihan model data panel menggunakan 2 kriteria uji, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman* (Gujarati & Porter, 2015). Teknik yang digunakan dalam memilih estimasi model terbaik pada analisis data panel, menggunakan tiga pendekatan analisis, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Hussein, 2004). Hasil pengolahan data estimasi dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini menggunakan estimasi model FEM. Adapun langkah awal untuk menguji tahapan model data panel adalah melakukan uji *Chow* yang digunakan untuk menentukan apakah model yang dipilih adalah model FEM atau CEM. Hasil kriteria pengujian uji *Chow* dapat dilihat di tabel 1, sebagai berikut:

$H_0: \rho_{\text{value}} > \alpha$ *Common Effect Model*.

$H_1: \rho_{\text{value}} < \alpha$ *Fixed Effect Model*.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	170,634249	(7,29)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	149,685032	7	0,0000

Kriteria hasil uji spesifikasi pada uji *Chow* (tabel 1) menunjukkan bahwa probabilitas *Chi-Square* < 0,05 atau 0,0000 < α ($\alpha = 0,05$), yang artinya model yang terpilih untuk melanjutkan estimasi model penelitian data panel ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah pengujian uji *Chow*, maka tahapan selanjutnya adalah pengujian estimasi pada uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan model FEM dan REM dalam memilih model yang terbaik untuk digunakan sebagai pengolahan penelitian data panel (Widarjono, 2007). Pengujian uji *Hausman* menghasilkan beberapa kriteria, sebagai berikut:

$H_0: \rho_{\text{value}} > \alpha$ *Random Effect Model*.

$H_1: \rho_{\text{value}} < \alpha$ *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Hausman

Test Summary	Chi.Sq.Stat	Chi.Sq.d.f	Prob.
Cross-Section Random	35,553575	3	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian pada uji *Hausman* (tabel 2), memberikan hasil bahwa probabilitas *Cross-section random* < (0,05) atau $0,0000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yang artinya model yang terpilih untuk melanjutkan estimasi model penelitian data panel ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, hasil pengujian variabel penelitian regresi data panel menggunakan metode FEM. Sedangkan variabel yang digunakan adalah relativitas kemiskinan pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan Human Capital. Hasil pengujian model terbaik dengan taraf signifikansi 0,05% pada uji *Chow* dan uji *Hausman* merupakan langkah estimasi pemilihan model yang digunakan untuk melanjutkan penelitian data panel di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

Sesuai estimasi model data panel di antara korelasi pada variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Cross-section Least Square*. Maka hubungan antar variabel tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam hasil estimasi pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	-4,587074	4,204600	-1,090966	0,2843
UNEM (X1)	0,158613	4,204600	1,090966	0,0000
GR (X2)	0,686636	1,141577	0,601480	0,5522
HC (X3)	-0,118703	0,057065	-2,080142	-0,0465
R-Squared	0,993802			
F-Statistic	464,9859			
Prob-F	0,000000			

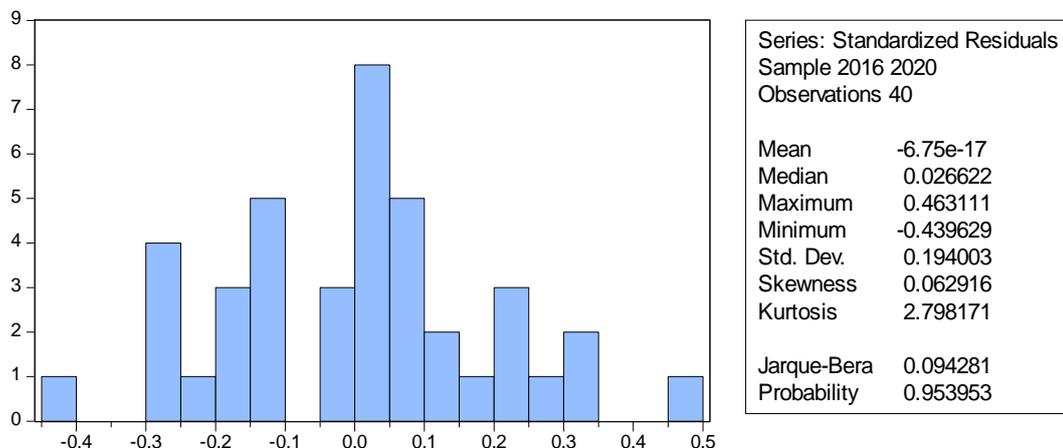
Hasil estimasi pada tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat dibentuk dalam formulasi sebagai berikut:

$$POV_{it} = -4,587074 + 0,158613UNEM_{it} + 0,686636GR_{it} - 0,118703HC_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel 4, hasil persamaan regresi data panel diatas, diketahui pengujian model regresi panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada uji parsial (*t-statistic*) dapat disimpulkan, bahwa variabel angka pengangguran berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,158613, ketimpangan pendapatan (gini rasio) tidak berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,686636, dan *human capital* berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,118703 terhadap relativitas kemiskinan. Dalam uji simultan (*F-statistic*), secara bersama-sama variabel angka pengangguran, ketimpangan pendapatan (gini rasio), dan *human capital* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap relativitas kemiskinan. Nilai konstanta pada estimasi regresi di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten memiliki nilai

sebesar -4,587074, artinya nilai tersebut menjelaskan jika nilai variabel pengangguran (UNEM), ketimpangan pendapatan (gini rasio) (GR), dan *human capital* (HC) bernilai 0 (nol), maka menunjukkan variabel relativitas kemiskinan (POV) di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten mempunyai nilai rata-rata sebesar -4,587074 persen.

Setelah melakukan pemilihan model terbaik dalam analisis data panel. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data regresi variabel penelitian yang digunakan telah memenuhi standar BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak (Gujarati & Porter. 2015). Pengujian pertama yang dilakukan pada uji asumsi klasik adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji frekuensi data regresi apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menguji hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai kriteria *Jarque Bera* > *Chi-square*, maka data tersebut dapat terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena dilihat pada parameter di atas bahwa besaran suatu nilai probabilitas pada JB ialah 0,942 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,942 > 0,05$) dan berdasarkan nilai $JB < Chi-Square$ tabel ($0,0942 < 50,99$).

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di antara variabel-variabel independen (bebas) terdapat korelasi atau tidak. Model variabel penelitian yang terbaik adalah tidak terjadinya korelasi atau multikolinearitas antar variabel bebas (Gujarati & Porter. 2015). Kriteria terbaik dalam pengujian multikolinearitas adalah nilai *correlation matrix* < 0,80.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	AP	GR	HC
AP	1.000000	-0.331228	-0.478576
GR	-0.331228	1.000000	0.379666
HC	-0.478576	0.379666	1.000000

Dapat dilihat tabel 4 di atas, bahwa pengujian di antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai yang didapat pada uji multikolinearitas ini untuk variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *correlation matrix* < 0,80. Pengujian heterokedastisitas dan autokorelasi dapat dilihat dengan analisis pooled data pada bagian uji fungsi dan persamaan regresi. Uji heterkedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel dari varian objek yang diteliti dalam penelitian yang sama (homogen) pada seluruh variabel terikat dan bebas agar hasil estimasi data tidak terkena bias (Widarjono, 2007). Kriteria untuk uji heterokedastisitas ialah jika *chi square* hitung < *chi square* tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika *chi square* hitung > *chi square* tabel maka terjadi heterokedastisitas.

Sedangkan, pengujian autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi variabel penelitian agar tidak terdapat korelasi di antara satu variabel pengganggu dengan variabel pengganggu lainnya (Gujarati & Porter, 2015). Kriteria pengujian autokorelasi terletak pada nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diuji melalui nilai $dU \leq d \leq -4-dU$, maka data tidak terkena autokorelasi. Sebaliknya jika nilai uji autokorelasi pada nilai $dU > d > -4-dU$, maka data terkena autokorelasi. Menurut (Prasanti *et.al*, 2015), pengujian pada estimasi regresi yang terkena masalah autokorelasi dapat dihilangkan dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang menjadi variabel gangguan atau melalui pemotongan rentang waktu data penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Jumlah Data (n)	R-squared	Jumlah Variabel	Chisquare _{statistik} = (n x R-Squared)	Chisquare _{table}	Hasil
40	0,993802	4	39,75208	50,99846	Tolak H ₀

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Metode Panel FEM	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU	Estimasi Pengujian	Hasil
No-weights	1,6589	2,252674	2,3411	$1,6589 < 2,252674 < 2,3411$	Tolak H ₀

Dari hasil pengujian heterodastisitas dan autokorelasi di atas, data estimasi tidak terkena masalah uji asumsi klasik pada uji heterodastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis data yang tidak

terkena masalah uji asumsi klasik, dapat diketahui data yang telah diuji terbebas masalah uji asumsi klasik dan telah memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Widarjono, 2007). Hasil estimasi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel angka pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap relativitas kemiskinan di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan nilai koefisien sebesar 0,158613. Tingginya angka pengangguran sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan relativitas kemiskinan sebesar 0,16 persen dan hasil regresi yang telah didapatkan menunjukkan signifikan.

Hasil regresi dapat disimpulkan bahwa analisis ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bintang & Woyanti (2018) yang menjelaskan bahwa rendahnya penyerapan tenaga kerja akibat terbatasnya kegiatan produksi dapat menimbulkan tingginya angka pengangguran yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas masyarakat yang berimbas langsung terhadap permasalahan sosial seperti relativitas kemiskinan. Kesempatan kerja tidak hanya dalam segi formal, tetapi dalam bidang informal dan non formal pun dapat meningkatkan PDB (Aynalem et al., 2016; Klein & Hood, 2004). Kesempatan kerja yang terbatas akan menghambat seluruh produktivitas perekonomian dan pendapatan penduduk akan menurun yang nantinya akan menimbulkan permasalahan kemiskinan di suatu daerah (Arsyad, 2010).

Sampai saat ini masalah pengangguran di Provinsi Banten belum teratasi karena masih kurangnya lapangan pekerjaan yang memenuhi kualifikasi keahlian seseorang. Pemutusan hak kerja yang terjadi secara besar-besaran berdampak buruk pada tingkat produktivitas masyarakat. Masyarakat yang sudah menganggur akan kesulitan mencari pekerjaan kembali karena sulitnya mengakses gerakan masyarakat akibat kebijakan pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19. Mengingat Provinsi Banten merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi di Pulau Jawa, maka jelas bahwa tingginya angka pengangguran memiliki hubungan dan merupakan faktor dominan penyebab kemiskinan akibat menurunnya daya beli masyarakat (Sayifullah & Gandasari, 2016).

Hasil estimasi dari variabel ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa nilai variabel secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap relativitas kemiskinan di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan nilai koefisien sebesar 0,686636. Artinya, ketimpangan pendapatan yang mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan meningkatkan relativitas kemiskinan sebesar 0,69 persen dengan hasil yang menunjukkan tidak signifikan. Hasil ini terbukti bahwa hubungan pada pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2016) yang menunjukkan variabel ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingginya relativitas kemiskinan.

Tingginya ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota akan menjadi penyebab utama tingginya relativitas kemiskinan di Provinsi Banten. Hal ini terjadi karena pesatnya pembangunan di beberapa daerah yang dapat menyebabkan peningkatan pembangunan yang masih terfokus pada sentralisasi atau hanya melihat perkembangan pada keunggulan daerah (Seven & Coskun,

2016). Jika dilihat dari struktur perekonomian di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, daerah yang cenderung memiliki kontribusi terbesar terhadap sektor yang dimilikinya, maka daerah tersebut memiliki laju pertumbuhan yang semakin pesat. Daerah dengan sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat akan lebih berpeluang untuk memiliki proses pembangunan yang merata dan tentunya didukung oleh peningkatan pendapatan yang dapat mengurangi relativitas kemiskinan (Ngozi *et.al.* 2020). Berbeda halnya dengan daerah yang belum atau masih berkembang, struktur ekonomi pada sektor ini biasanya masih bertumpu pada kegiatan pertanian dan peternakan. Sehingga distribusi pendapatan di antara daerah maju dan berkembang akan semakin tidak merata.

Selanjutnya, hasil estimasi variabel *human capital* (modal manusia) menunjukkan nilai regresi yang berpengaruh negatif dan signifikan dengan relativitas kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,118703. Jika terjadi peningkatan *human capital* (modal manusia) yang dilihat dari indikator pendidikan dan kesehatan sebesar 1 persen, maka dapat mengurangi relativitas kemiskinan sebesar 0,19 persen. Berdasarkan teori *human capital* (modal manusia), menunjukkan bahwa seseorang akan lebih produktif jika lamanya waktu menempuh pendidikan maksimal dan dapat memperkirakan ekonomi individu (dalam bentuk pendapatan) dari pendidikan yang diperoleh seseorang (Sadariawati, 2017). Asumsi dasar teori *human capital* dapat dibuktikan bahwa seseorang dapat memiliki tingkat pendapatan yang tinggi melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat pun meningkat dan hal tersebut dapat mencegah masuknya seseorang ke dalam jurang kemiskinan (Mukthar *et.al.*, 2019). Menurut penelitian (Olopade *et.al.*, 2019), *human capital* (modal manusia) yang tinggi dapat menjamin derajat seseorang untuk dapat hidup sejahtera. Pasalnya, subsidi pemerintah untuk peningkatan pendidikan dan kesehatan terindikasi secara langsung mempengaruhi nilai indeks seseorang. Oleh karena itu, indikasi bantuan bersubsidi untuk pendidikan dan kesehatan yang baik tentunya sangat bermanfaat untuk memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat. Keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai akan mengakibatkan tingginya relativitas kemiskinan di masyarakat. Sehingga masyarakat pun memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terdapat pengaruh secara simultan terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhi relativitas kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten, yaitu angka pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan *human capital*. Model persamaan data panel melalui pendekatan model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan angka pengangguran dan *human capital* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap relativitas

kemiskinan. Sedangkan ketimpangan pendapatan menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap relativitas kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Aynalem, S., Birhanu, K., & Tesefay, S. (2016). Employment Opportunities and Challenges in Tourism and Hospitality Sectors. *Journal of Tourism & Hospitality*, 05(06). <https://doi.org/10.4172/2167-0269.1000257>
- Chemli, L., & Smida, M. (2013). Interaction between Poverty, Growth, and Inequality during the Crisis: A Panel Data Study. *International Journal of Economics and Finance*, 5(5). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n5p120>
- Gujarati, D. N. & Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Gujarati, D. N., & Porter., D. C. (2015a). *Dasar-dasar Ekonometrika (Buku 2)*. Salemba Empat.
- Gujarati, D. N., & Porter., D. C. (2015b). *Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi 1)*. Salemba Empat.
- Gujarati, & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5, 2). Salemba Empat.
- Hussein, U. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Klein, J. F., & Hood, S. B. (2004). The impact of stuttering on employment opportunities and job performance. *Journal of Fluency Disorders*, 29(4), 255–273. <https://doi.org/10.1016/j.jfludis.2004.08.001>
- Kuswantoro, & Dewi, I. G. P. (2016). Analisis Tingkat Pendidikan, PDRB dan Upah Minimum Regional terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 18–35.
- Mardiyana, L. O., & Ani, H. M. (2019). The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province, 2011-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 2011–2016. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012067>
- Megawati, E., & Sebayang, L. K. B. (2018). Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 235–242.
- Mohammad Bintang, A. B., & Woyanti, N. (2018). PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH (2011-2015) Aria. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
- Mohammad, U. F., & David, J. (2019). The Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71–78.

<https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.6725>

- Mukthar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND OPENED UNEMPLOYMENT LEVELS TO THE POVERTY IN INDONESIA. *Jurnal Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Ngozi, B., Gershon, O., Ogundipe, A., Owolabi, O., Ogunrinola, I., & Adediran, O. (2020). Comparative Investigation of The Growth-Poverty-Inequality Trilemma in Sub-Saharan Africa and Latin American and Caribbean Countries. *Journal Heliyon*, 6(11), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05631>
- Niyimbanira, F. (2017). Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa : The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 254–261.
- Olopade, B. C., Okodua, H., Oladosun, M., & Asaleye, A. J. (2019). Human Capital and Poverty of Relativity Reduction in OPEC Member-Countries. *Jornal Heliyon*, 5(6), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02279>
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal GAUSSLIAN*, 4(2001), 687–696.
- Prasetyandari, C. W. (2021). Dampak COVID-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal IMAGINE*, 1(1), 12–16.
- Probosiwi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal PKS*, 15(2), 89–100.
- Sadariawati, R. (2017). PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 1–20.
- Saddam, Studi, P., Ekonomi, I., Universitas, P., & Urimesing, K. (2019). *Analisis kemiskinan di kawasan timur indonesia. XIII*(1).
- Safuridar, & Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34–46.
- Sayifullah, & Ratu, G. T. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.

- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL*, 2(2), 133–150.
- Seven, U., & Coskun, Y. (2016). Does financial development reduce income inequality and poverty? Evidence from emerging countries. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.02.002>
- Sumiyarti. (2019). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Wilayah Dan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Media Ekonomi*, 26(2), 77–88.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.
- Todaro, M. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Todaro, & Smith, M. P. (2008). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Pertama)*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia. FE UII.
- Wijayanto, A. T. (2016a). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000–2010. *EFISIENSI*, 16(2).
- Wijayanto, A. T. (2016b). ANALISIS KETERKAITAN PERTUMBUHAN EKONOMI, KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2000 – 2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 418–428.